

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan yang optimal perlu dilakukan, bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk. Kesehatan anak dan ibu adalah fokus utama target tujuan pembangunan millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) guna menurunkan angka kematian anak dan ibu. Angka Kematian Bayi (AKB) digunakan sebagai indikator sebagai indeks pembangunan ekonomi, kualitas hidup, dan komponen utama penentu angka harapan hidup masyarakat (Ensor *et al.*, 2010). Menurut Dinas Kesehatan tahun 2015, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 AKB di Indonesia masih tinggi, yaitu 34/1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 AKB sebesar 32/1000 kelahiran hidup, walaupun angka kematian bayi sudah mengalami penurunan tetapi belum memenuhi tujuan target untuk menurunkan AKB menjadi 23/1000. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Dinas Kesehatan, 2015). Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012, AKN pada tahun 2012 sebesar 19/1000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 poin dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO tahun 2006, AKB di dunia mencapai 54/1.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian antara lain infeksi yang meliputi sepsis neonatorum, pneumonia, diare (36%), asfiksia neonatorum (23%), berat badan lahir rendah (27%), kelainan bawaan (7%), sebab lain (7%) (Wandita, 2008). *National Center for Health Statistics* (NCHS) pada tahun 2002, asfiksia neonatorum mengakibatkan 14 kematian per 100.000 kelahiran hidup di Amerika Serikat. Penyebab kematian 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun disebabkan oleh asfiksia pada bayi baru lahir (Kosim, 2008). Angka kejadian

asfiksia di rumah sakit pusat rujukan Propinsi di Indonesia tahun 2015 sebesar 41,94% (Wulandari, 2015). Asfiksia bisa menyebabkan gangguan pada berbagai organ. Beberapa organ vital yang sering terkena adalah ginjal (50%), otak (28%), kardiovaskular (25%) dan paru (23%) (VM Manoe, 2003).

Asfiksia neonatorum bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, salah satunya usia gestasi dan berat badan lahir rendah. Hasil Riskedas tahun 2018 bahwa presentase BBLR tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah sebesar (8,9%) sedangkan di provinsi DKI Jakarta sebesar (6,1%) (Riskedas, 2018). Masalah BBLR terutama pada kelahiran kurang bulan mempunyai risiko gangguan pernafasan seperti asfiksia pada saat kelahiran. Sedangkan pada usia gestasi cukup bulan disebabkan oleh faktor lain seperti usia ibu dan gravida ibu dan lebih bulan berkaitan dengan fungsi plasenta menurun yang bisa mengakibatkan kejadian gawat janin. (Junita C *et al.*, 2013). Berdasarkan data Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto periode tahun 2016 didapatkan 30 bayi asfiksia dan 141 bayi BBLR (Data Sekunder, 2016). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti risiko asfiksia pada BBLR dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto periode tahun 2018.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas apakah terdapat Risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018.

I.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jumlah BBLR pada bayi dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018.
- b. Mengetahui jumlah kejadian asfiksia neonatorum di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018.
- c. Mengetahui risiko asfiksia pada BBLR dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018.

I.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang ilmu dalam bidang kesehatan anak khususnya tentang risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Responden

Sebagai informasi untuk mengetahui risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018

I.4.2.2. Tempat Penelitian/Instansi

Sebagai data yang menggambarkan risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan (*preterm*) dan cukup bulan (*aterm*) di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2018, sehingga diharapkan dapat melakukan tindakan pengendalian, manajemen dan pelayanan yang lebih baik lagi pada pasien untuk mencegah kematian yang ditimbulkan karena risiko tersebut.

I.4.2.3 Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang ilmu dalam bidang kesehatan anak khususnya tentang risiko asfiksia neonatorum pada bayi berat lahir rendah dengan usia gestasi kurang bulan dan cukup bulan di RSPAD Gatot Soebroto serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat khususnya ilmu *Community Research Program (CRP)*.